



BAB I

PENDAHULUAN

Pendahuluan ini dibuat dengan tujuan agar pembaca mendapat gambaran serta pandangan mengenai penelitian tentang analisis kinerja keuangan terhadap harga saham menggunakan metode Piotroski F-Score. Bagian ini berisikan latar belakang masalah, identifikasi masalah yang terjadi, batasan masalah, batasan penelitian, rumusan masalah, tujuan dari penelitian yang dilakukan dan manfaat dari penelitian ini.

Pada latar belakang masalah berisi pemahaman dasar yang melatar belakangi peneliti untuk melakukan penelitian ini. Dari latar belakang masalah peneliti menarik masalah-masalah yang terungkap pada identifikasi masalah, kemudian membatasi masalah dan penelitian agar penelitian lebih terarah. Setelah itu dilanjutkan dengan tujuan dan manfaat penelitian.

A. Latar Belakang Masalah

Tujuan utama berdirinya suatu perusahaan adalah untuk mencari keuntungan maksimal. Selain itu, perusahaan juga akan berusaha untuk meningkatkan nilai perusahaannya yang tercermin dari harga saham perusahaan. Harga saham merupakan hasil penilaian kemampuan perusahaan dalam mengelolah usahanya. Jika harga saham meningkat, calon investor akan menganggap bahwa perusahaan berhasil mengelolah usahanya dengan baik. Tinggi atau rendahnya harga saham perusahaan dipengaruhi oleh bagaimana kinerja keuangan yang dapat dilihat pada laporan keuangan perusahaan. Kinerja keuangan adalah suatu gambaran atau analisis untuk melihat sejauh mana

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



perusahaan mengelolah keuangan secara baik dan benar. Kinerja keuangan juga sebagai alat untuk mengetahui apakah perusahaan tersebut mengalami perkembangan atau sebaliknya. Oleh karena itu, kinerja keuangan sangatlah penting bagi calon investor. Calon investor yang akan menanamkan modalnya akan menganalisis terlebih dahulu bagaimana kondisi kinerja keuangan perusahaan tersebut.

Kinerja keuangan suatu perusahaan dapat dinilai menggunakan analisis fundamental. Terdapat berbagai metode analisis fundamental yang dapat digunakan calon investor dalam penilaian kinerja keuangan. Salah satunya adalah metode Piotroski F-Score. Piotroski F-Score adalah metode analisis fundamental untuk menilai saham mana yang layak untuk diinvestasikan yang dikembangkan oleh Joseph Piotroski. Piotroski F-Score bertujuan untuk mengidentifikasi perusahaan tersehat di antara sekian banyak saham dengan menerapkan sembilan kriteria pemilihan saham berbasis dasar akuntansi dan dikelompokkan menjadi profitabilitas, *leverage*, likuiditas dan pendanaan, serta efisiensi operasional (Piotroski, 2000). Sehingga hasil perhitungan Piotroski F-Score dapat dijadikan acuan bagi calon investor untuk memilih saham mana yang layak untuk diinvestasikan.

Calon investor akan lebih tertarik pada perusahaan yang memiliki kinerja keuangan yang sehat karena menganggap perusahaan mampu untuk mengelola usahanya dan memungkinkan untuk menguntungkan investor lebih besar sehingga meningkatkan harga saham perusahaan tersebut. Akan tetapi, kenyataannya kinerja keuangan yang baik tidak selalu mencerminkan harga saham yang tinggi dan sebaliknya. Meningkat dan menurunnya harga saham dapat dipengaruhi oleh faktor eksternal dan internal. Faktor eksternal yang mempengaruhi harga saham berupa inflasi, harga kurs rupiah, kebijakan pemerintah, dan lain-lain. Faktor internal berupa tingkat pendapatan dan pengeluaran perusahaan, keputusan manajemen, kinerja keuangan, dan lain-lain.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Sesuai dengan pernyataan diatas, terdapat beberapa perusahaan yang menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan tidak selalu mempengaruhi harga saham. Hal ini terjadi pada perusahaan United Tractors. Kinerja keuangan yang baik tidak sejalan dengan harga saham perusahaan ini. Laporan keuangan 2018 mencatat pendapatan perusahaan meningkat 31,09% dari Rp64,55 triliun menjadi Rp84,62 triliun. Laba bersih perusahaan pun terangkat 50,28% menjadi Rp11,12 triliun dari Rp7,4 triliun. Akan tetapi harga saham United Tractors merosot 5,18% dari Rp27.950 per saham ke level Rp26.500 per saham (<https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20190304063859-92374261/saham-emiten-murah-berkinerja-keuangan-baik-bisa-jadi-pilihan>). Di sisi lain, terdapat fenomena lain yang menunjukkan kinerja keuangan yang kurang tetapi harga saham naik. PT Aneka Tambang Tbk (ANTM) pada perdagangan awal sesi I Bursa Efek Indonesia (BEI), harga saham produsen emas, sudah melaju 1,22% ke level Rp 830/unit saham yang membuatnya masuk ke dalam jajaran *top gainers*. Pada kuartal I-2019 perusahaan mencatatkan pertumbuhan penjualan sebesar 8,51% secara tahunan menjadi Rp 6,22 triliun, dari Rp 5,73 triliun pada kuartal I tahun lalu. Akan tetapi, laba bersih perusahaan justru tercatat anjlok 30,12% secara tahunan menjadi Rp 179,69 miliar. Laba perusahaan tertekan karena peningkatan pada pos beban penjualan dan beban umum (dan administrasi) yang masing-masing naik 39,51% dan 31,26% secara tahunan (<https://www.cnbcindonesia.com/market/20190711095747-17-84110/peringkat-utang-naik-harga-saham-antam-langsung-ngegas>).

Sesuai fenomena diatas walaupun kinerja keuangan yang baik tidak selalu meningkatkan harga saham tetapi kinerja keuangan tetap memiliki pengaruh terhadap harga saham perusahaan. Salah satu indikator yang berpengaruh sesuai pada fenomena diatas adalah laba/profit yang dihasilkan perusahaan. Sejalan dengan fenomena yang terjadi pada perusahaan United Tractors walaupun harga saham merosot tetapi menurut

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



2017;112). Dalam penelitian ini dihitung dengan menggunakan *debt to asset* (DAR). Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh (Hendri, 2015) dengan judul penelitian Pengaruh Return on Equity, Return on Assets, Debt to Equity Ratio dan Debt to Total Assets Ratio terhadap Harga Saham di Perusahaan Logam yang terdaftar di BEI periode 2012-2016 hasilnya adalah *debt to total asset ratio* (DAR) berpengaruh negatif terhadap harga saham. Akan tetapi, penelitian yang dilakukan (Ponggohong, Murni, & Mangantar, 2016) dengan judul Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Harga Saham (studi pada perusahaan ritel yang terdaftar di BEI tahun 2010-2013) menyatakan *debt to asset ratio* (DAR) tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham.

Kinerja keuangan juga dapat dinilai dengan rasio likuiditas. Rasio likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansial yang berjangka pendek. Rasio likuiditas berguna untuk mengetahui seberapa besar aset perusahaan yang likuid perusahaan dan dapat diubah menjadi kas untuk membayar tagihan yang tak terduga. Menurut (Rahayu & Dana, 2016) investor akan tertarik kepada perusahaan yang memiliki kemampuan untuk memenuhi kewajibannya secara lancar sehingga investor akan bersedia untuk menanamkan dananya karena resiko yang akan ditanggung tidaklah besar. Sehingga, penelitian yang dilakukan juga oleh (Sihombing & Munthe, 2018) dengan judul Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Perkebunan yang terdaftar di Bursa efek Indonesia menyatakan rasio likuiditas yang dihitung dengan current ratio memiliki pengaruh terhadap dengan harga saham. Sedangkan, (Asmirantho & Somantri, 2017) *The Effect of Financial Performance on Stock Price at Pharmaceutical Sub-Sector Company Listed in Indonesia Stock Exchange* hasilnya mengatakan tidak terdapat pengaruh dari likuiditas terhadap harga saham.

Selanjutnya, penilaian kinerja keuangan menggunakan rasio aktivitas atau efisiensi operasional. Rasio aktivitas adalah rasio yang menunjukkan tingkat aktivitas

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



perusahaan dihubungkan dengan pencapaian penjualan atau total aktiva yang digunakan (Anwar, 2019;173). Rasio ini digunakan untuk memprediksi modal yang dibutuhkan perusahaan contohnya untuk meningkatkan penjualan akan membutuhkan tambahan aset sehingga perusahaan dapat menduga kebutuhan ini, serta dapat menilai kemampuan perusahaan untuk mendapatkan aset yang dibutuhkan untuk mempertahankan tingkat pertumbuhannya. (Levina & Dermawan, 2019) melakukan penelitian dengan judul Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas, Dan Kebijakan Dividen Terhadap Harga Saham hasilnya menunjukkan rasio aktivitas berpengaruh positif terhadap harga saham. Disisi lain, penelitian yang dilakukan (Tumandung, Murni, & Baramuli, 2017) berjudul Analisis Pengaruh Kinerja keuangan terhadap Harga Saham pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar pada di BEI periode 2011 – 2015 menyatakan rasio aktivitas tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Terdapat juga faktor lain yang mempengaruhi harga saham yaitu tingkat suku bunga. Suku bunga adalah suatu hal masukan penting dalam melakukan keputusan investasi. Dengan tingkat suku bunga yang tinggi investor cenderung lebih memilih berinvestasi di bank karena akan mendapatkan keuntungan lebih dari bunganya. Namun sebaliknya, jika tingkat suku bunga rendah investor akan cenderung lebih memilih investasi di pasar modal. Penelitian terdahulu yang sudah meneliti tentang tingkat suku bunga terhadap return adalah penelitian yang dilakukan (Rosana, Wahono, & ABS, 2017) dengan judul Pengaruh Kurs, Inflasi, dan Suku Bunga terhadap Harga Saham pada Perusahaan yang Go Public di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-2016 hasil penelitiannya mengatakan tingkat suku bunga berpengaruh terhadap harga saham. Akan tetapi, tidak demikian dengan hasil penelitian (Raharjo, 2010) dengan judul Pengaruh Inflasi, Nilai Kurs Rupiah dan Tingkat Suku Bunga terhadap Harga Saham di Bursa Efek



Indonesia mengatakan tingkat suku bunga tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Selain tingkat suku bunga terdapat juga nilai tukar. Nilai tukar atau kurs secara umum adalah nilai atau harga mata uang sebuah negara yang diukur atau dinyatakan dalam mata uang negara lain. Menurut (Iba & Wardhana, 2012) nilai tukar (kurs) merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi aktivitas di pasar saham maupun pasar uang karena investor cenderung akan sangat berhati-hati untuk melakukan investasi. Perubahan pada nilai tukar dapat mempengaruhi pendapat dan biaya-biaya operasional perusahaan yang akhirnya mempengaruhi harga saham perusahaan. Sehubungan dengan itu, penelitian yang dilakukan penelitian tentang pengaruh nilai tukar terhadap harga saham dilakukan oleh (Ginting, Topowijono, & Sulasmiyati, 2016) hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai tukar berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Akan tetapi, (Andriana, 2015) berjudul Pengaruh Tingkat Nilai Tukar Terhadap Harga Saham Setelah Initial Public Offering (IPO) menyatakan bahwa nilai tukar berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti ingin menguji kembali apakah terdapat pengaruh kinerja keuangan menurut Piotroski F-Score terhadap harga saham pada perusahaan yang konsisten terdaftar dalam indeks LQ45 pada Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018.



B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah, peneliti mengidentifikasi masalah-masalah penelitian sebagai berikut :

1. Apakah profitabilitas mempengaruhi harga saham?
2. Apakah *leverage* mempengaruhi harga saham?
3. Apakah likuiditas mempengaruhi harga saham?
4. Apakah efisiensi operasional mempengaruhi harga saham?
5. Apakah tingkat suku bunga mempengaruhi harga saham?
6. Apakah nilai tukar mempengaruhi harga saham?
7. Apakah kinerja keuangan menurut Piotroski F-Score mempengaruhi harga saham?

C. Batasan Masalah

Menyadari adanya keterbatasan waktu yang ada dan agar penelitian tidak menyimpang dari pokok bahasan utama, peneliti membatasi masalah-masalah yang ada sebagai berikut :

1. Apakah profitabilitas mempengaruhi harga saham?
2. Apakah *leverage* mempengaruhi harga saham?
3. Apakah likuiditas mempengaruhi harga saham?
4. Apakah efisiensi operasional mempengaruhi harga saham?
5. Apakah kinerja keuangan menurut Piotroski F-Score mempengaruhi harga saham?



D. Batasan Penelitian

Agar hasil penelitian lebih terarah dan tujuan penelitian dapat tercapai, peneliti membatasi proses pengumpulan data penelitian sebagai berikut :

1. Perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Perusahaan yang konsisten masuk dalam indeks LQ45 periode 2016-2018.
3. Data penelitian menggunakan data laporan keuangan yang sudah diaudit.

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian penelitian diatas, peneliti merumuskan masalah penelitian ini yaitu “pengaruh kinerja keuangan menurut Piotroski F-Score terhadap harga saham pada perusahaan yang terdaftar dalam indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018”.

F. Tujuan Penelitian

Tujuan dari dilakukannya penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui apakah profitabilitas mempengaruhi harga saham.
2. Untuk mengetahui apakah *leverage* mempengaruhi harga saham.
3. Untuk mengetahui apakah likuiditas mempengaruhi harga saham.
4. Untuk mengetahui apakah efisien operasional mempengaruhi harga saham.
5. Untuk mengetahui apakah kinerja keuangan menurut Piotroski F-Score mempengaruhi harga saham.



G. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi beberapa pihak.

Manfaat yang dapat di ambil dari penelitian ini :

1. Bagi peneliti

Penelitian ini di perlukan sebagai salah syarat untuk mendapatkan gelar sarjana ekonomi. Melalui penelitian ini juga peneliti mendapat wawasan tambahan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham suatu emiten atau perusahaan.

2. Bagi perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan motivasi bagi perusahaan agar lebih memperhatikan kinerja keuangannya. Karena kinerja keuangan dapat berpengaruh terhadap harga saham yang nantinya akan mempengaruhi juga minat investor untuk membeli saham.

3. Bagi investor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan acuan investor untuk pengambilan keputusan sebelum menginvestasikan modalnya di suatu emiten atau perusahaan.

4. Bagi penelitian selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan tambahan dan menjadi referensi tambahan bagi peneliti selanjutnya khususnya mengenai manajemen keuangan terutama yang berkaitan dengan rasio keuangan dan harga saham.